

Intisari

Keberadaan seni pertunjukan dalam konteks pariwisata akan memunculkan produk-produk seni pertunjukan sebagai daya tarik wisata. Berbagai potensi pariwisata digali dan dimanfaatkan untuk mendukung bermacam-macam kegiatan ekonomi, menciptakan lapangan kerja baru, memperoleh devisa, dan motif-motif ekonomi lainnya. Di Yogyakarta terdapat beberapa pertunjukan seni yang ditampilkan dan menjadi daya tarik wisata seperti Ramayana Balet Prambanan, Ramayana Balet Purawisata, dan yang sedikit berbeda yakni pertunjukan kabaret di Hamzah Batik yang terkenal dengan sebutan Raminten *Cabaret Show*. Saat ini Raminten *Cabaret Show* telah berkembang menjadi salah satu daya tarik wisata di Yogyakarta yang menyuguhkan sebuah pertunjukan kabaret yang diminati wisatawan baik lokal maupun asing.

Berdasarkan latar belakang tentang perkembangan bentuk penyajian Raminten *Cabaret Show* sebagai daya tarik wisata di Yogyakarta memunculkan beberapa rumusan masalah diantaranya bagaimana perkembangan bentuk penyajian Raminten *Cabaret Show* dan bagaimana perkembangan bentuk penyajian Raminten *Cabaret Show* menjadi daya tarik wisata di Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perkembangan bentuk penyajian Raminten *Cabaret Show* sehingga bisa menjadi daya tarik wisata di Yogyakarta.

Dengan menggunakan teori bentuk penyajian milik Soedarsono dan teori *Revisit Intention* dari Chang yang dilihat berdasarkan pandangan ekonomi kreatif, penelitian ini menganalisis perkembangan bentuk penyajian Raminten *Cabaret Show* berdasarkan elemen-elemen pendukungnya seperti tema, gerak, musik, tata rias dan busana serta tata rupa pentas. Penelitian ini dilakukan di Gedung Hamzah Batik lantai tiga dengan menggunakan pendekatan kualitatif etnografi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik studi literatur, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Secara keseluruhan penelitian ini menghasilkan tentang perkembangan bentuk penyajian dalam pertunjukan Raminten *Cabaret Show* dipengaruhi oleh beberapa elemen dari *revisit intention* sehingga dalam perkembangannya saat ini mampu menjadi daya tarik wisata di Yogyakarta.

Kata Kunci : Bentuk penyajian, Pertunjukan Kabaret, Daya tarik wisata

Abstract

The existence of performing arts in the context of tourism will give rise to performing arts products as tourist attractions. Various tourism potentials are explored and utilized to support various economic activities, create new jobs, earn foreign exchange, and other economic motives. In Yogyakarta, there are several performing arts that are displayed and become tourist attractions such as Ramayana Ballet Prambanan, Ramayana Ballet Purawisata, and a slightly different cabaret show at Hamzah Batik which is known as Raminten Cabaret Show. Currently, Raminten Cabaret Show has developed into one of the tourist attractions in Yogyakarta that presents a cabaret show that attracts both local and foreign tourists.

Based on the background of the development of the presentation form of Raminten Cabaret Show as a tourist attraction in Yogyakarta raises several problem formulations including how the development of the Raminten Cabaret Show presentation form and how the development of the Raminten Cabaret Show presentation form into a tourist attraction in Yogyakarta. This research aims to see the development of the presentation form of Raminten Cabaret Show so that it can be a tourist attraction in Yogyakarta.

By using Soedarsono's presentation form theory and Chang's Revisit Intention theory seen from the view of the creative economy, this research analyzes the development of Raminten Cabaret Show's presentation form based on its supporting elements such as theme, movement, music, makeup and fashion and stage layout. This research was conducted at Hamzah Batik Building on the third floor using a qualitative ethnographic approach. Data collection was carried out using literature study techniques, observation, interviews and documentation.

Overall, this research results in the development of the presentation form in the Raminten Cabaret Show influenced by revisit intention so that in its current development it is able to become a tourist attraction in Yogyakarta.

Keywords: *Form of presentation, Cabaret Show, Tourism attraction*